



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (70-80)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Urban di Kota Tangerang Selatan

Elizabeth Tika Kristina Hartuti^{1*}, Catur Galuh Ratnagung², Panca Galuh Ratnasih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01503@unpam.ac.id

Received 6 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 28 Juli 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Pelatihan;
Entrepreneurship

Abstrak. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dimana dalam paguyuban ini banyak anggotanya memiliki usaha kecil yang masih memerlukan pengelolaan wirausaha yang lebih baik dalam berbisnis. Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini adalah Workshop atau Pelatihan. Dimana sebelumnya dilakukan tahapan observasi langsung guna mengetahui permasalahan yang muncul pada lokasi penelitian. Pelatihan ini digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan khususnya pengelolaan SDM pada usaha kecil yang sudah dirintis, hal ini bertujuan agar Anggota Paguyuban yang terdiri dari usia remaja hingga dewasa dapat memahami dan menerapkan manajemen khususnya kewirausahaan dengan cukup baik. Selain Pelatihan kewirausahaan pada kesempatan ini sekaligus diberikan penjelasan tentang dasar - dasar wirausaha dan penguatan konsep dasar kewirausahaan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan sangat lancar dan seluruh peserta yang hadir dipastikan mendapatkan pemahaman materi dengan cukup baik.

Keywords:
Training;
Entrepreneurship

Abstract. Implementation of Community Service (PKM) is one of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education which in practice makes a positive contribution to society. Where in this association many members have small businesses that still need better entrepreneurial management in doing business. The method used in implementing this PKM is a Workshop or Training. Where previously the direct observation stage was carried out in order to find out the problems that arose at the research location. This training is used to provide an in-depth understanding of entrepreneurship, especially human resource management in small businesses that have been initiated, it is intended that Paguyuban members consisting of teenagers to adults can understand and apply management, especially entrepreneurship quite well. In addition to entrepreneurship training, this opportunity also provided an explanation of the basics of entrepreneurship and strengthening the basic concepts of entrepreneurship. Community Service Results (PKM) went very smoothly and all participants who attended were confirmed to have a fairly good understanding of the material.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) punya suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sudah sering dinyatakan di dalam banyak

seminar dan lokakarya, bahwa UMKM di Indonesia sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Selain itu, melihat kenyataan bahwa Sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia terdapat di perdesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perdesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Namun hingga sekarang UMKM di Indonesia masih lemah dalam banyak hal, termasuk masih lebih terpusat pada produksi berteknologi rendah seperti makanan, pakaian jadi, meuble, dan kerajinan. Oleh karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam menganggulangi pengangguran.

Paguyuban perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan paguyuban perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan. Paguyuban perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogja, sementara anggotanya adalah gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulan di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri.

Menurut Kementerian Perdagangan RI di dalam industri kreatif terdapat pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Ismanto 2017). Industri kreatif juga merupakan kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif (Alamsyah, Indrahti, and Maziyah 2013). Menghidupkan industri kreatif berarti ikut serta menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Kondisi tersebut secara otomatis memberikan peluang bagi peningkatan perekonomian negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk akselerasi transformasi digital.

Kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Perantau Argapuri adalah pendampingan kewirausahaan dimana dengan adanya kewirausahaan yang baik maka dapat meningkatkan inovasi produk-produknya. Dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan

pengembangan kapasitas usaha Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pendampingan ini mencakup desain grafis, pemanfaatan internet, pembuatan blog dan pemasaran online khususnya gamelan dan campursari yang masih mulut ke mulut sistem pemasarannya. Dengan pemanfaatan internet paguyuban ini dapat belajar lebih lanjut mengenai berbagai informasi tentang pengelolaan lingkungan. Melalui pembuatan blog dan pemasaran online, paguyuban ini juga dapat mempromosikan agenda-agendanya sekaligus menjual beberapa produk unggulan dari masyarakat sekitar. Melalui pendampingan berwirausaha paguyuban ini dapat lebih meningkatkan pemasaran baik langsung maupun secara digital dimana penjualan melalui e-commerce saat ini sedang marak dilakukan. Paguyuban Perantau Argapuri di wilayah Tangerang Selatan diharapkan bisa memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produknya dengan lebih baik. Pelatihan ecommerce belum diterapkan secara optimal oleh peserta dalam kegiatan berbisnis. Keadaan ini disebabkan kurangnya kemampuan para pelaku dalam pemanfaatan TIK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pendampingan kewirausahaan kepada anggota paguyuban perantau Argapuri. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan Paguyuban Perantau Argapuri. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan.

Dalam mengatasi permasalahan atas kondisi dari mitra, maka kami rangkum secara ringkas dan tepat mengarah pada masalah yang terjadi sesuai pada 3 hal besar yang harus terselesaikan, sehingga tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: 1) Menangani kondisi kemampuan pengelolaan wirausaha terbatas; 2) Mengatasi Pola Fikir Wirausahawan yang belum ideal; dan 3) Mengatasi Kompetensi Leadership/ kepemimpinan tidak ideal.

Pemecahan Masalah

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan materi mengenai apa itu yang dimaksud dengan wirausaha. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan wirausaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi, untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. (Wikipedia). Saat ini banyak sekali gencar ajakan untuk melakukan wirausaha. Pentingnya kegiatan wirausaha pada Paguyuban Perantau Argapuri di wilayah Tangerang Selatan seluruh pengelola dapat memiliki kemampuan untuk mengelola bidang marketing/pemasaran yang baik dan kemandirian dalam berwirausaha. Hal tersebut disiapkan sejak dini dari awal dimulainya kegiatan wirausaha agar kedepannya kemampuan ini dapat mendukung proses berwirausaha dengan sangat maksimal dan tepat perhitungan sehingga usaha yang ditekuni dapat berkembang terus menerus

dari waktu ke waktu. Dengan adanya pelatihan ini kami berharap para pengelola dan anggota memiliki bekal untuk membuka usaha dikemudian hari.

Pembinaan tentang manajemen usaha dalam pemberdayaan masyarakat sejak dini sangat diperlukan dalam mendukung kemandirian pada UMKM. Dimana kewirausahaan yang dimiliki dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan diingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil.

Realisasi Pemecahan Masalah

Bagaimana cara menjalankan manajemen SDM yang baik dalam berwirausaha, pada pelaksanaan nanti setelah proses pelatihan berlangsung dan memastikan seluruh peserta memahami materinya dengan baik, langkahselanjutnya akan dilakukan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secara berkala guna memastikan penerapan dilakukan secara benar dan konsisten. Padatahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh guna mengetahui perubahan dari hasil pengabdian. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan di ingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasadan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil. Usaha kecil merupakanusaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang, atau berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 kategori usaha kecil adalah yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan); penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00; milik Warga Negara Indonesia, bukan afiliasi badan usaha lain (berdiri sendiri), dan berbentuk usaha perorangan, badan usaha, atau koperasi. Pada pelaksanaanya di Rumah yatim piatu ini bergerak dibidang makanan yaknikantin. Sebuah usaha kecil yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian dan mengajarkan pentingnya usaha guna memupuk kemandirian anak - anak panti asuhan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan selanjutnya akan dilanjutkan dengan penjelasan tentang teknik manajemen SDM harian. Karena dengan pelaksanaan pengelolaan SDM yang sistematis, maka setiap wirausahawan dapat benar-benar mengetahui bagaimana kondisi SDM yang sedang terjadi. Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdi akan melakukan pendataan dari hasil pelatihan. Selain itu dilakukan tahapan penyuluhan dan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secaraberkesinambungan hingga peserta cukup mandiri dalam pelaksanaanya. Setelah itu pengabdi membuat laporan hasil dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional yang dikelola

Lembaga Penerbit Jurnal Universitas Pamulang tahun 2023.

Harapan Pengabdian bahwa program ini dapat membantu perekonomian Anggota Pagubuyuban Argapuri dalam memenuhi kebutuhan perekonomian sebagai pelopor pencipta usaha dimasa yang akan datang. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok saya yakin tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkesinambungan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengupayakan berbagai hal kreatif dan inovatif dengan cara pengembangan ide dan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada, guna mendapatkan peluang untuk memperbaiki hidup. Wirausaha memberikan banyak manfaat seperti membuka lowongan pekerjaan, memberi contoh ketekunan, kerja keras dan pribadi unggul serta mendidik pribadi menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja. Menurut Richard Chantillon dimana Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian.

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Pembelajaran Wirausaha yang diterangkan pada poin ke-3 pembahasan tujuan dan fungsi diatas mendasari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memerlukan tinjauan pustaka tentang Wirausaha. Pada dasarnya wirausaha berasal dari dua suku kata, wira dan usaha. Dimana wira mempunyai arti sebagai pejuang, pahlawan, berbudi luhur, manusia unggul, berwatak agung dan gagah berani. pada lain sisi, sedangkan usaha merupakan sebuah perbuatan atau amalan, berbuat sesuatu dan bekerja. Oleh karena itu, secara harfiah wirausaha dapat diartikan sebagai sebuah pejuang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha merupakan orang atau individu yang pandai atau berbakat dalam memahami atau menciptakan produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasional untuk mengadakan produk baru hingga mengatur permodalan dan pemasarannya secara menyeluruh. Melalui beberapa pengertian diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Seseorang atau individu yang teguh dalam mendirikan sebuah usaha pasti mempunyai tujuan kuat pada awalnya. Tujuan tersebut bisa menyangkut tujuan pribadi maupun tujuan lain. Berikut beberapa tujuan yang mendasari seseorang atau individu memulai wirausaha.

1. Menyebarakan pengaruh wirausaha, orang memiliki kecenderungan akan meniru tingkah laku seseorang jika dirasa bahwa hal tersebut membawa dampak positif. Sama halnya dengan wirausaha,

orang pada umumnya tertarik untuk berwirausaha ketika melihat seseorang berhasil dalam wirausaha. Masyarakat yang menyadari hal tersebut akan tergerak untuk mencari tahu bagaimana berwirausaha yang baik dalam membangun usaha.

2. Membangun karakter wirausaha, seorang wirausaha layaknya mempunyai kemampuan yang kompeten dalam berwirausaha. Hasil dari karakter wirausaha berupa kesuksesan akan membuat masyarakat percaya bahwa dengan membentuk karakter wirausaha mereka akan bisa sukses suatu hari nanti.
3. Membentuk wirausaha yang berkualitas, semakin banyak yang menggeluti bidang wirausaha, maka keberadaan wirausaha yang beragam akan menimbulkan kompetisi wirausaha. Hasilnya, yang bertahan adalah para wirausaha yang berkualitas. Wirausaha yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidangnya.
4. Membangun kesejahteraan masyarakat, semakin banyak yang terlibat dalam dunia wirausaha, maka makin sejahtera masyarakat. Pembangunan sebuah usaha di suatu wilayah akan membuka lapangan pekerjaan sehingga membutuhkan berbagai macam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, roda perekonomian masyarakat akan lebih hidup.

Ciri-ciri dan karakteristik dalam mendirikan suatu usaha diantaranya:

1. Berprestasi, Penggerak utama yang memotivasi untuk berwirausaha adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan merupakan keinginan atau dorongan dalam diri personal yang memotivasi ke arah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan bentuk tantangan bagi individu kompetitif.
2. Jujur, kejujuran merupakan karakteristik mutlak dalam berwirausaha. Kejujuran dalam berwirausaha merupakan fondasi awal kokohnya sebuah wirausaha. Sebuah perusahaan yang memiliki pimpinan dan karyawan yang jujur akan lebih berkembang dan sukses.
3. Disiplin, selain menjunjung tinggi kejujuran, seorang wirausaha juga harus memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin mampu menggerakkan semangat dan motivasi untuk menjalankan usaha sehingga dapat mencapai target.
4. Kreatif dan Inovatif, kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Sedangkan inovatif merupakan gagasan baru yang meninggalkan cara lama dalam bekerja. Wirausaha yang kreatif dan inovatif akan membawa perusahaan sukses berkembang sesuai zaman dalam menghadapi pasar.

Manfaat Pengelolaan SDM Usaha Kecil

1. Memenuhi kebutuhan SDM dan mencegah kekosongan jabatan

Alasan utama perencanaan SDM adalah memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan. Menghitung kebutuhan personil (headcount) di setiap divisi serta mengenali jenis keterampilan yang dibutuhkan perusahaan, akan membantumencegah kekosongan jabatan. Perencanaan juga mencakup

suksesi jabatan. HR dapat menghitung berapa karyawan yang akan pensiun dan menyiapkan penggantinya, baik melalui promosi internal maupun rekrutmen. Ini termasuk analisis dan evaluasi terhadap karyawan PKWT yang kontraknya akan habis dan bagaimana HR akan mengambil keputusan: apakah diperpanjang, diubah menjadi PKWTT, atau diakhiri sesuai masa kontrak.

2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan

Perencanaan tenaga kerja memungkinkan HR mengidentifikasi SDM dan menempatkan personil di posisi yang tepat. Orang-orang yang menjalankan peran yang tepat di organisasi akan membuat alur pekerjaan dan sistem bekerja lebih efisien dan efektif. Misalnya, mengisi peran strategis dengan karyawan yang kompeten dan punya keahlian yang relevan, inovatif, dan visioner akan mampu mendorong perusahaan lebih gesit dalam persaingan bisnis dengan para kompetitor.

3. Meningkatkan produktivitas

Perencanaan SDM mengenali kebutuhan keterampilan dan kompetensi, serta mencari cara untuk mendapatkannya, baik melalui pelatihan SDM internal maupun perekrutan kandidat yang menguasai skill yang dicari. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, perusahaan memiliki karyawan berkualitas unggul yang dapat mendorong produktivitas serta daya saing perusahaan. Produktivitas meningkatkan laba usaha serta membantu mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

4. Menekan turnover karyawan

Karyawan yang dikelola dan ditempatkan di posisi dan jabatan yang tepat akan lebih terlibat (engaged) dalam pekerjaannya. Mereka tidak mudah bosan, punya daya tahan tinggi, merasa dihargai sesuai keahlian mereka, dan lebih termotivasi dalam menjalankan perannya. Karyawan yang betah cenderung tidak mudah meninggalkan pekerjaannya, sehingga akan mengurangi turnover karyawan akibat penempatan yang tidak sesuai dengan skill dan kemampuan.

5. Memenangkan *war for talent*

Persaingan perusahaan dalam berebut bakat-bakat hebat semakin keras saat ini. Perusahaan lebih proaktif mendekati pencari kerja potensial dengan strategi recruitment marketing untuk menarik kandidat aktif maupun pasif. Tugas berat HR bukan hanya merencanakan strategi rekrutmen yang tepat dalam memperebutkan top talent, tetapi juga mempertahankan “orang-orang terbaik” di dalam perusahaan agar tidak lari ke kompetitor. Perencanaan kompensasi, benefit, dan reward yang tepat dapat membantu meningkatkan retensi dan loyalitas karyawan.

6. Menghemat biaya perusahaan

Perencanaan SDM membantu perusahaan menekan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat mengurangi biaya. Salah satu anggaran yang sering membengkak adalah biaya rekrutmen. Kasus karyawan resign sering membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya di luar rencana untuk merekrut penggantinya. Perencanaan strategi rekrutmen yang tepat, termasuk antisipasi karyawan resign dengan memperkirakan tren turnover rate, membantu mengurangi pembengkakan anggaran perusahaan.

7. Pentingnya strategi rekrutmen yang efektif untuk dapatkan SDM berkualitas

Mengurangi pembengkakan biaya perekrutan juga dapat dilakukan menggunakan headhunter yang tepat, seperti TalentHunt. Layanan rekrutmen online <https://talenthunt.glints.id> dari Glints ini membantu perusahaan merekrut top talent secara efisien dan efektif. Selain cepat dalam pengisian peran (2–3 minggu), proses rekrutmen kami juga bergaransi 90 hari. Jika kinerja karyawan yang kami rekomendasikan tidak memuaskan, klien akan mendapat penggantian kandidat baru tanpa dipungut biaya.

METODE

Dalam mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan termanfaatkan. Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemas, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk dan jasa. Sementara itu, pada tahap pra-implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat Argapuri menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha. Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).
2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion).

Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi PKM dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kordinator kader yaitu ketua dan anggota selanjutnya perkenalan anggota pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. setelah itu, pemateri menayangkan *slide power point* yang berkaitan dengan materi pertama sangat baik, terlihat ketika pemateri menanyakan penerapan pengelolaan menuju keluarga mandiri mendapatkan respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Kegiatan berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik dalam kegiatan ini. berdasarkan wawancara, tanya jawab dalam kegiatan tersebut. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan yang benar
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik meningkatkan *skill* yang benar kepada masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya.

3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka dalam mempraktikkan meningkatkan *skill* yang benar

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil test tertulis kepada peserta yang hadir dimana diperoleh data berikut :

1. Sebanyak 98% peserta mendapatkan nilai Post test maksimal
2. Sebanyak 86% peserta dapat menerapkan praktek dengan maksimal guna pengelolaan SDM memakai form yang disediakan
3. Pada pelaksanaan tanya jawab 96% peserta antusias dan dapat saling memberikan *feedback* dan motivasi.

Selain berkaitan dengan Manajemen atau pengelolaan SDM dalam Usaha kecil, peserta juga dipastikan sudah dapat memahi dengan baik dasar Wirausaha dan kewirausahaan seperti :

1. Memahami ciri - ciri dan karakteristik Wirausaha yang baik
2. Memahami hal - hal yang wajib dilakukan oleh pada Wirausahawan
3. Memahami Dasar manajemen atau pengelolaan Usaha kecil
4. Memahami tujuan dan manfaat mengelola SDM usaha kecil

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul : “Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Paguyuban PerantauArgapuri Di Kota Tangerang Selatan”. secara keseluruhan berjalan dengansangat lancar dan tertib. Peserta yang terdiri dari Usia Remaja dan Dewasa sangat antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme peserta pun berlanjut saat sesi tanya jawab seputar peragaan dan saat penyampaian materi. Banyak peserta yang tertarik dengan penjelasan materi dan mencoba mengarahkan pada pelaksanaan usaha yang mereka miliki.

Beberapa catatan yang muncul pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu

penjelasan praktek yang sedikit terbatas karena jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan beragam latar belakang, sehingga pada saat menjelaskan praktek harus disesuaikan dengan porsi waktu yang secara tidak langsung cukup kesulitan pada saat memberikan instruksi langsung kepada orang perorangnya. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian ini. Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Siamto, W. ., Wardani, W. G. ., & Irawati, L. . (2021). *The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang*. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177.
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124.
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanangan Depok. Jurnal ABDIMAS : Vol. 3, No. 3, Agustus 2022, Hal (85-91).